

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai dasar multidimensi yang mencakup indikator kinerja keuangan dan non-keuangan untuk mengukur hasil dari perusahaan dan praktik perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Tavana *et al.*, 2017: 278). Pengukuran kinerja perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor. Beberapa dari faktor ini dapat dievaluasi dengan kuantitatif, dan faktor lain lebih ke kualitatif. Pengukuran kinerja penting bagi perusahaan menilai sumber daya dan aktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja dapat membantu perusahaan menganalisa di mana dan apa yang perlu dibuat untuk meningkatkan kinerja (Tavana *et al.*, 2017: xvii). Sistem penilaian kinerja pada perusahaan *profit oriented* secara tradisional diukur melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan adalah pengukuran subjektif seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari bisnis utama untuk menghasilkan pendapatan (Qi *et al.*, 2013: 714). Di Indonesia, terjadi permasalahan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno (2016) bahwa total pendapatan BUMN pada tahun 2015 sebesar Rp 1.728 triliun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 1.932 triliun. Menurutnya hal ini diakibatkan dari kondisi perekonomian di Indonesia pada tahun 2015. Kondisi ini juga berimbas pada penurunan total laba bersih BUMN secara umum di tahun 2015.

Salah satu faktor kunci dalam membantu perusahaan meminimalisir masalah operasional dan mendapatkan hasil yang diinginkan adalah pengendalian internal (McKinney, 2015: 117). Manajemen puncak bertanggungjawab untuk terlibat dan aktivitas bisnis dan mencatat dampaknya dalam sistem akuntansi untuk manajer-manajer lain dan para karyawan. Manajemen ingin memastikan bahwa para karyawan: (1) beroperasi di lingkup tanggung jawab yang ditugaskan dan (2) bertindak untuk kebaikan bisnis. Untuk mengontrol kegiatan para karyawan, manajemen menempatkan prosedur yang secara kolektif disebut sistem pengendalian internal (Rich *et al*, 2010: 178).

Pengendalian internal merupakan proses yang terimplementasi untuk menyediakan jaminan yang masuk akal agar tujuan objektif dari pengendalian tercapai (Romney *et al*, 2013: 137). Sistem pengendalian internal meliputi semua kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak dan dewan direksi untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa perusahaan tujuan terpenuhi dalam tiga bidang yaitu: (1) efektivitas dan efisiensi operasional, (2) keandalan pelaporan keuangan, dan (3) sesuai dengan hukum yang berlaku dan peraturan (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission [COSO], Internal Control—Integrated Framework*, 1992) pada (Rich *et al*, 2010: 178).

Selain pengendalian internal, Evans & Lindsay (2016: 29) mengemukakan bahwa berdasarkan data objektif dan analisis statistik yang ketat, studi menunjukkan bahwa ketika diimplementasikan secara efektif, pendekatan *total quality management* (TQM) meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. *Total quality management* mengacu pada perbaikan sistematis kualitas

dan transformasi budaya dalam teknik manajemen melalui keterlibatan orang dalam organisasi dan dalam semua aspek operasi bisnis (Alkhafaji, 2003: 48). Di sisi lain, *total quality management* meliputi setiap aspek dalam bisnis atau perusahaan tidak hanya sistem-sistem yang digunakan untuk merancang, memproduksi, dan menyebarkan produk dan layanannya. Semua ini termasuk dukungan pada sistem sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran. *Total quality management* melibatkan setiap fungsi dan tingkat organisasi, dari atas ke bawah (Goetsch & Davis, 2013: 250).

Teori-teori di atas diperkuat oleh penelitian pada perusahaan di Nigeria yang dilakukan oleh Eniola & Akinselure (2016) yang menyatakan pengendalian internal yang efektif akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan cara membantu perusahaan mencegah terjadinya kecurangan. Penelitian ini juga menyatakan pengendalian internal berkontribusi secara signifikan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Ibrahim *et al* (2017) ditemukan terdapat hubungan positif antara pengendalian internal dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan efektifitas dan efisiensi dari implementasi pengendalian internal. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ejoh & Ejom (2014) dalam penelitiannya ditemukan bahwa tidak ada dampak yang signifikan antara pengendalian internal dan kinerja keuangan pada *Cross River State College of Education* di Nigeria. Hal ini dikarenakan transaksi keuangan diperiksa oleh bagian manajemen dan yang bersangkutan, tetapi staf-staf tersebut tidak dilatih untuk mengimplementasikan akuntansi dan sistem keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Al-basher *et al.*, (2015), ditemukan pengakuan dari pekerja pentingnya unsur-unsur *total quality management* secara keseluruhan dalam meningkatkan kinerja keuangan dari Islamic Bank Yordania. Menurut penelitian Omar & Tuyakbayeva (2013), penelitian menunjukkan bahwa TQM menunjukkan kekuatan memprediksi yang signifikan dan positif terhadap kinerja organisasi yang meliputi kinerja keuangan, kualitas, dan inovasi. Sedangkan pada penelitian perusahaan di Hanoi, perusahaan-perusahaan yang mengimplementasikan aktivitas TQM akan secara positif meningkatkan kinerja keuangannya (Nguyen *et al.*, 2016). Berdasarkan permasalahan kinerja keuangan yang terjadi di Indonesia terutama BUMN, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pengendalian internal dan *total quality management* terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Seberapa besar *total quality management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh *total quality management* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk mengetahui dan mengungkapkan seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan *total quality management* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pengendalian internal dan *total quality management* agar kinerja perusahaan dapat efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.